

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi semua orang. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas diri dan mengubah sikap seseorang melalui proses pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian kualitas pendidikan pun harus terus ditingkatkan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah mengganti kurikulum sebelumnya yaitu KTSP dengan kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaannya penggunaan kurikulum 2013 masih mendapatkan banyak kendala baik itu dari pemerintah maupun dari lembaga pendidikan sebagai pelaksana.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dari ke empat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai, karena dalam proses pembelajaran siswa melakukan kegiatan membaca. Namun kemampuan membaca masih sangat rendah. Abidin (2012, hlm. 9) berpendapat bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa merupakan cerminan kegagalan pembelajaran membaca di sekolah. Maksud dari pernyataan tersebut adalah betapa pentingnya peranan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran membaca. Jika Pembelajaran membaca dapat berlangsung dengan baik, kemampuan membaca pun akan meningkat. Meningkatnya kemampuan membaca siswa tentu akan memudahkan siswa dalam mendapatkan pengetahuan untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang.

Selain itu, dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pada teks. Siswa disuguhkan dengan berbagai jenis teks yang harus mereka pelajari, salah satunya teks drama atau naskah drama. Menurut Waluyo (2002, hlm. 2) ada dua kemungkinan jika berbicara tentang drama, yaitu drama naskah dan drama pentas. Menurut Hassanuddin (dalam Dewojati, 2010 hlm. 7) drama dibatasi sebagai suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog-dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai seni pertunjukan. Dengan mempelajari teks drama

diharapkan siswa dapat mengambil nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam suatu naskah drama, baik itu naskah drama yang dipentaskan ataupun yang hanya dibaca saja.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran drama adalah siswa harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur drama. Kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur drama dapat dilakukan dengan cara membaca naskah drama. Kegiatan membaca memang sering dilakukan oleh siswa, namun masih banyak siswa yang membaca namun sulit memahami apa yang mereka baca. Alwasilah (2012, hlm. 169) mengungkapkan “di Indonesia hanya tercatat 2% siswa yang prestasi membacanya masuk ke dalam kategori sangat tinggi, 19% masuk ke dalam kategori menengah, dan 55% masuk ke dalam kategori rendah.” Artinya kemampuan membaca siswa perlu mendapat perhatian lebih, salah satunya kemampuan membaca naskah drama.

Unsur drama terdiri dari plot, penokohan, dialog, setting, tema, amanat, dan petunjuk teknis. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan yang membangun sebuah naskah drama. Unsur yang membedakan naskah drama dengan teks lain yaitu adanya petunjuk teknis. Dengan mengetahui unsur-unsur yang membangun sebuah drama, siswa diharapkan dapat membedakan antara naskah drama dengan tek-teks lain yang dipelajari di sekolah.

Faktor lingkungan kelas dan motivasi siswa berpengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan membaca siswa. Abidin (2016, hlm. 10) mengatakan bahwa kegagalan dalam pembelajaran membaca bermula pada ketidak jelasan peran guru dalam proses pembelajaran membaca. Maksud dari pernyataan tersebut adalah guru harus mengerti terhadap perannya. Dalam pembelajaran membaca guru bukan semata-mata menugaskan siswa untuk membaca dan diakhir menilai pemahaman hasil baca siswa dengan menggunakan tes, tetapi guru harus berperan aktif ketika pembelajaran membaca berlangsung. Guru harus membimbing dan memberi motivasi siswa ketika kegiatan membaca berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Proses pembelajaran saat ini guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru harus memasukan penguatan pendidikan karakter. Salah satu karakter yang harus dikuatkan adalah karakter gotong royong. Karakter gotong royong

adalah perilaku saling bahu membahu dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) ini guru dapat melakukannya melalui penggunaan metode pembelajaran, atau pun media pembelajaran.

Dalam memilih metode pembelajaran Gintings (2008, hlm. 82) mengemukakan bahwa sebaiknya guru mempertimbangkan hal-hal yaitu karakteristik materi yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru dalam metode yang akan digunakan, dan ketersediaan sarana dan waktu. Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipakai adalah *Think Pair Share*. Pada metode ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Kelompok membentuk anggotanya secara berpasangan. Pada mulanya siswa bekerja secara individu dan setelah itu siswa mendiskusikan hasil kerja itu ke pada pasangan. Kemudian setiap pasangan kembali ke kelompok dan membagikan hasil diskusinya. Dalam proses pembelajaran ini siswa akan saling bekerjasama dalam mencapai tujuan, menghargai pendapat orang lain, dan akan lebih berkoordinasi dalam melaksanakan pembelajaran sebagai bentuk penanaman karakter gotong royong. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam melakukan proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama.

Penulis menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya penelitian yg dilakukan oleh Icha Nissa Utami S.Pd yang berjudul “Pembelajaran Mengidentifikasi Konflik Teks Drama dengan Menggunakan *Metode Numbered Head Together* di Kelas XI SMA 12 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017” dan penelitian yang dilakukan oleh Asep Cahyadi S.Pd dengan judul “Pembelajaran Membandingkan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Teks Eksposisi Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Siswa Kelas X SMAN 18 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan kedua penelitian tersebut adalah persamaan dalam materi yang diteliti yaitu drama, dan metode pembelajaran yang dipakai yaitu *Think Pair Share*. Dari kedua penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan

kemampuan belajar siswa. Dengan demikian penulis tertarik untuk menggunakan metode *Think Pair Share*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan mengadakan penelitian berjudul, **Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama dalam Bentuk Naskah Menggunakan Metode *Think Pair Share* untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Cipatat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dalam kegiatan meng-analisis teks negosiasi. Permasalahan yang dihadapi siswa adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca siswa yang rendah mengakibatkan siswa sulit mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam bentuk naskah.
2. Penggunaan metode pembelajaran masih belum sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Penggunaan metode *Think Pair Share* dapat dijadikan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.
4. KKM mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.

Uraian tersebut merupakan masalah yang ada dalam pembelajaran. dengan dikemukakannya masalah tersebut, penulis akan lebih terfokus dalam membahas solusi dari permasalahan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat untuk memfokuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Rumusan masalah berbentuk pertanyaan. Rumusan masalah dijawab dibagian akhir penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis melaksanakan dan merencanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam bentuk naskah dengan menggunakan metode *Think Pair Share* untuk menumbuhkan sikap gotong royong pada siswa kelas VIII SMPN 2 Cipatat?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII kelompok eksperimen dan kelas VIII kelompok kontrol dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam bentuk naskah dengan menggunakan metode *Think Pair Share* untuk menumbuhkan sikap gotong royong?
3. Tepatkah metode *Think Pair Share* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam bentuk naskah untuk menumbuhkan sikap gotong royong pada siswa kelas VIII SMPN 2 Cipatat?

Berdasarkan rumusan masalah, dalam proses penelitian penulis akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jawaban yang akan didapat yaitu tepatkah metode *Think Pair Share* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam bentuk naskah untuk menumbuhkan sikap gotong royong pada siswa kelas VIII SMPN 2 Cipatat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya bertujuan untuk memecahkan masalah. Masalah tersebut diteliti dan pada akhirnya akan mendapatkan sebuah jawaban. Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam melaksanakan dan merencanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam bentuk naskah dengan menggunakan metode *Think Pair Share* untuk menumbuhkan sikap gotong royong pada siswa kelas VIII SMPN 2 Cipatat;
2. untuk menguji kemampuan siswa kelas VIII kelompok eksperimen dan kelas VIII kelompok kontrol dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam bentuk naskah menggunakan metode *Think Pair Share* untuk menumbuhkan sikap gotong royong; dan
3. untuk mengetahui ketepatan penggunaan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam bentuk naskah untuk menumbuhkan sikap gotong royong pada siswa kelas VIII SMPN 2 Cipatat.

Berdasarkan uraian diatas penulis memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui keberhasilan dan ketepatan penggunaan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam bentuk naskah untuk menumbuhkan sikap gotong royong pada siswa kelas VIII SMPN 2 Cipatat.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan memiliki hasil. Hasil penelitian berupa kesimpulan dari apa yang telah diteliti. Hasil penelitian tersebut memiliki manfaat yang dapat berguna bagi berbagai kalangan terutama dibidang pendidikan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam bentuk naskah untuk menumbuhkan sikap gotong royong.
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran bahasa indonesia.
3. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi peneliti lanjutan dalam melakukan penelitian.
4. Bagi siswa, dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang digunakan di sekolah.
5. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan disekolah.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini memiliki manfaat bagi penulis, guru, siswa, peneliti lanjutan, dan sekolah.

F. Definisi Operasional

Judul : Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama dalam Bentuk Naskah Menggunakan Metode *Think Pair Share* untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Cipatat.

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel-variabel penelitian. Definisi ini digunakan sebagai pembatasan dari arti istilah-istilah yang dipakai penulis dalam penelitian ini. Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sehingga mendapatkan informasi atau pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan.

2. Mengidentifikasi adalah suatu proses identifikasi atau menentukan dan menetapkan bagian dari sesuatu. Unsur-unsur drama adalah bagian-bagian dari sebuah drama yang membangun keseluruhan bagian dari sebuah drama. Jadi mengidentifikasi unsur-unsur drama adalah proses menentukan, menetapkan bagian bagian yang membangun suatu drama.
3. Metode *Think Pair Share* adalah metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa belajar secara berkelompok, namun di dalam kelompok siswa terlebih dahulu mengerjakan tugas secara mandiri. Setelah itu, siswa berpasangan dan mendiskusikan hasil kerjanya. Kemudian siswa mendiskusikan hasil kerja secara berpasangan dengan pasangan lain dalam kelompok.
4. Sikap Gotong Royong adalah sikap saling kerja sama, bahu membahu dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam bentuk naskah untuk menumbuhkan sikap gotong royong merupakan sebuah proses pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok, namun di dalam kelompok siswa terlebih dahulu mengidentifikasi unsur-unsur drama secara mandiri. Setelah itu, siswa berpasangan dan mendiskusikan hasil kerjanya. Kemudian siswa mendiskusikan hasil kerja secara berpasangan dengan pasangan lain dalam kelompok.

G. Sistematika skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan bagian awal dari sebuah skripsi yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II merupakan bagian yang berisikan teori-teori tentang variabel penelitian yang diteliti. Teori-teori tersebut yaitu mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, pengertian pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama dalam bentuk naskah, metode pembelajaran *Think Pair Share*, pengertian karakter gotong royong, serta penelitian terdahulu yang

relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu, dalam bab ini terdapat kerangka pemikiran yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III merupakan bagian yang berisi penjelasan mengenai metode penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV merupakan bagian yang berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V merupakan bagian yang berisi simpulan yaitu uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap analisis temuan hasil penelitian.